

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan terjadinya gangguan pada lambung atau pada saluran pencernaan yang sangat terjadi pada manusia. Penyakit gastritis ini sangat masih sangat banyak kita temukan di klinik (Barkah et al., 2021). Penyakit gastritis ini juga diartikan sebagai sebuah peradangan atau pembengkakan yang terjadi pada mukosa lambung yang mengakibatkan munculnya rasa tidak nyaman dibagian atas, merasakan mual dan muntah, penurunan nafsu makan, bahkan bisa merasakan sakit kepala (Sukriyah, 2021)

Data kasus gastritis didunia menunjukkan angka yang cukup tinggi diberbagai negara. Persentase penyakit gastritis dibeberapa negara yaitu,69% di Afrika,78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asil (WHO, 2022)

Kejadian gastritis di Indonesia masih memiliki pravalensi yang tinggi. Kejadian gastritis di Indonesia dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari semua lapisan umur. Sehingga sampai saat ini kejadian gastritis masih menjadi salah satu masalah penyakit terbesar di Indonesia.gaya hidup yang tidak sehat dapat dilihat dari apa yang dikonsumsi, kebiasaan makan dan minum yang buruk,hal ini dapat menyebabkan terjadinya peradangan pada lambung (Muliani et al., 2021)

Di Indonesia Gastritis biasanya dapat terjadi pada orang yang memiliki pola makan yang tidak teratur serta mengonsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam labung. Kejadian gastritis di Indonesia menurut pada tahun 2017 mencapai 40,8% dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452 jiwa penduduk (Abdul wahab,2022)

Di Provinsi Lampung gastritis prevalensi 274.396 kasus dari 238.452 jiwa penduduk dan termasuk sepuluh penyakit terbanyak yang masuk rawat inap, termasuk di Provinsi Bandar Lampung, Puskesmas satelit mengalami peningkatan sejak 3 tahun terakhir dari tahun 2015-2017 yaitu 13% (1.650 kasus),15% (1.979 kasus),17% (1.867). salah satu penyebab peningkatan

adalah kurangnya pengetahuan ,sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan secara tatap muka.pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gastritis di wilayah posyandu lestari II wilayah puskesmas satelit kota bandar lampung (Ferry & Wijonarko, 2022)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022, Provinsi Lampung sendiri terdiri 13 kabupaten dan 2 kota. Salah satunya yaitu kabupaten Lampung Selatan. Lampung selatan terdiri dari 17 kecamatan yang terdapat 26 puskesmas. Angka kejadian Gastritis di Kabupaten Lampung Selatan, masih tergolong tinggi yaitu menempati ke 7 dengan 1.483 jiwa dari 13 kabupaten dan 2 kota Provinsi Lampung (Kemenkes RI, 2024)

Prevalensi gastritis ada 4.444 jiwa di Lampung Selatan mencapai 67% pada tahun 2021. kejadian gastritis menempati urutan ketiga, gastritis akut 3.421 kasus, dan gastritis 3210 kasus. Berdasarkan kejadian tersebut, masalah gastritis yang terjadi adalah masalah penyakit berulang, dan beberapa pasien memiliki data penyakit baru. Angka kejadian gastritis di Desa Bumisari Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021 sebanyak 230, dengan jumlah kasus terbanyak adalah 135 anak laki-laki, 72 lansia, dan 22 anak usia sekolah. Kejadian gastritis dimulai pada bulan Januari-April 2022, namun angka kejadian gastritis mencapai 189, diantaranya 102 anak muda, 56 lansia, dan 31 anak usia sekolah. Wawancara dengan tiga pasien menunjukkan bahwa mereka tidak tahu bagaimana menangani gastritis dan dirawat berkali-kali, tetapi masih memiliki masalah nyeri gastritis (Lisa Yuliana Andoko, 2023)

Pengetahuan dan kesadaran gastritis di kalangan masyarakat masih kurang seperti kurangnya pengetahuan pola makan, jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan resiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian.kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stress,diakibatkan juga tidak peduli serta kecendrungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini.sehingga kasus gastritis banyak dialami masyarakat, Dinas Kesehatan provinsi lampung mencatat bahwa 19,3743% jiwa yang mengalami gastritis. (Dinkes Prov. Lampung., 2022)

Berdasarkan hasil pra survey oleh peneliti Di Puskesmas Hajimena terdapat 3 jenis penyakit terbanyak yaitu, yang pertama adalah influenza dengan kasus sebanyak 2.567 jiwa, yang kedua adalah hipertensi dengan kasus sebanyak 1.332 jiwa dan Gastritis menjadi penyakit nomor 3 dengan kasus sebanyak 703 jiwa pada bulan Januari sampai Juni.

Gastritis merupakan penyakit radang mukosa lambung yang tiap tahun mengalami peningkatan. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang pola makan adalah salah satu penyebab terjadinya kekambuhan gastritis. Gastritis merupakan radang pada jaringan dinding lambung sering diakibatkan ketidak teraturan diet. Misalnya makan terlalu banyak, terlalu cepat, makan makanan terlalu banyak bumbu. Pola makan yang baik terdiri dari frekuensi makanan, jenis makanan, pola makan yang teratur merupakan salah satu penatalaksanaan radang perut dan juga merupakan tindakan preventif dalam pencegahan gastritis (Dapa Dadu, Avelina Bura, 2020).

Pengetahuan pola makan ialah suatu informasi yang dapat diterima dan diterapkan Kembali oleh seseorang mengenai konsumsi makan yang mengandung zat gizi beragam dalam takaran yang cukup atau tidak berlebih sesuai dengan kebutuhan. Penerapan pola makan sehat juga dilihat dari kebutuhan gizi. Kebutuhan gizi adalah jumlah zat gizi yang dibutuhkan setiap makhluk hidup guna menerapkan pola hidup yang lebih sehat. Kebiasaan makan ialah suatu perilaku yang erat hubungannya dengan makan dan jenis makanan, frekuensi makan jumlah makan seseorang, tata cara makan, pola makanan yang terbentuk, pantangan, distribusi makanan dalam keluarga, preferensi terhadap makanan serta cara memilih bahan pangan. Bagi yang memiliki riwayat gastritis dapat menyebabkan atau timbulnya gastritis dikarenakan pengaruh pola makan yang tidak tertutur. Kebiasaan makan dapat dilihat ketika seseorang memilih jenis makanan yang beragam sesuai dengan lingkungan dimana individu tinggal (Pradiningtyas, 2020)

Pada kejadian gastritis sering kali terjadi akibat pengaruh pola makan yang kurang baik, secara umum pola makan yang tidak teratur akan mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, jika berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung

teriritasi dan terjadilah gastritis. umumnya setiap orang melakukan makan makanan utama 3 kali dalam sehari yaitu makan pagi, makan siang dan makan sore atau makan malam. Makan siang sangat diperlukan setiap orang, karena sejak pagi badan terasa lelah akibat melakukan aktivitas (Sumbara, 2022). Tidak hanya itu hubungan Pola makan yang buruk dapat memberi dampak bagi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari dan sangat mempengaruhi kejadian gastritis (Cahyaningsih, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian. sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki prevalensi kejadian gastritis yang cukup tinggi. Berdasarkan data pre-survei bulan Januari sampai juni 2024, jumlah pasien gastritis di Puskesmas Hajimena tercatat 703 kasus. Data tersebut berasal dari tiga desa yang termasuk dalam wilayah Puskesmas Hajimena, Distribusi data pasien dengan gastritis di wilayah puskesmas hajimena Lampung Selatan pada bulan januari-mei

Tabel 1.1 Distribusi Data Dengan Pasien Gastritis Di Wilayah Puskesmas Hajimena Pada Tahun 2025

No	DESA	Dusun	Frekuensi
1.	Desa Hajimena	Dusun I Induk Kampung	30 Orang
		Dusun II Way Layap	25 Orang
		Dusun III Sinar Jati	30 Orang
		Dusun IV Batarannila	22 Orang
		Dusun V Perum Polri	20 Orang
		Dusun VI Puri Sejahtera	20 Orang
		Dusun VII Sidorejo	22 Orang
		Jumlah	169 Orang
2.	Desa Pemanggilan	Induk Pemanggilan	30 Orang
		Serbajadi I	35 Orang
		Serbajadi II	30 Orang
		Srimulyo I	37 Orang
		Srimulyo II	35 Orang
		Margakaca	30 Orang
		Jumlah	197 Orang
3.	Desa Sidosari	Dusun Simbaringin	70 Orang
		Dusun Sinar Banten	35 Orang
		Dusun Sidosari	40 Orang
		Dusun Bangun Rejo	45 Orang
		Dusun Sindang Liwa	55 Orang
		Dusun Kampung Baru	50 Orang
		Jumlah	295 Orang

Berdasarkan table 1.1 kasus Gastritis terbanyak ada di desa sidosari khususnya di Dusun Simbaringin. Kondisi ini menjadi pertimbangan saya untuk menganalisis lebih lanjut Hubungan Pengetahuan Pola Makan Terhadap Gastritis di Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan di Dusun Simbaringin Desa Sidosari. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Pola Makan Terhadap Gastritis Di Wilayah Puskesmas Hajimena Khususnya di Dusun Simbaringin.”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan pola makan terhadap gastritis di wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan pola makan terhadap gastritis di wilayah Puskesmas Hajimena Provinsi Lampung

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi kejadian gastritis di wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.
- b. Mengetahui kejadian gastritis di wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.
- c. Menganalisis adanya hubungan pengetahuan pola makan terhadap gastritis di wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan informasi yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk sebagai tambahan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian yang berhubungan dengan pola makan dan kejadian gastritis.

2. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan bahan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan pola makan dengan kejadian gastritis.

3. Bagi Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan

Diharapkan penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai hubungan pola makan dengan kejadian gastritis dan bahan mutu serta kualitas pelayanan Kesehatan dalam mengevaluasi perilaku pencegahan gastritis.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan komunitas. Dengan cakupan adalah Kesehatan otak Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan uji statistic *chi square*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purpose sampling*. Objek dalam penelitian ini sebagai variable dependen pola makan, dan sebagai variable independent yaitu gastritis. Tempat penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan.